



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN**  
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682  
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id);  
WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 18 November 2014

Halaman: 1

**▶ INOVASI PUSKESMAS**

## Tiap Jumat, Pasien Mendapat Welcome Drink Gratis

Puskesmas Gondomanan menjadi puskesmas yang mengembangkan pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad) di Kota Yogyakarta sejak 2010. Pasien kini bisa memilih pakai obat kimia atau obat tradisional. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Uli Febrianti.

Tak jauh sebelum tiba menuju lantai kedua Puskesmas Gondomanan, ada ruangan yang digunakan untuk menyimpan sejumlah hasil racikan obat-obatan herbal. Obat-obatan itu dibungkus menggunakan kemasan aluminium foil, dan berada dalam lemari kaca.

Aan Iswanti, Kepala Puskesmas Gondomanan menerangkan salah satu kekurangan yang dimiliki Puskesmas tersebut adalah belum adanya lemari penyimpanan yang dilengkapi dengan pengatur suhu yang tepat untuk obat. Namun, hal tersebut justru dianggap sebagai keuntungan. "Kami akhirnya hanya produksi dalam jumlah sedikit. Ketika persediaan menipis, baru produksi lagi, kalau [obat herbal] terlalu lama disimpan, kualitas akan berkurang," tutur Aan di ruangannya yang sejuk karena dilengkapi pendingin udara, Senin (17/11).

**Aan Iswanti**, Kepala Puskesmas Gondomanan, berdiri di depan etalase obat-obatan herbal, Senin (17/11). Harian Jogja/Hilmi Pratigraha

• Lihat Lengkap Halaman 15

**Tiap Jumat...**

Meski herbal dan terbuat dari bahan alam, pasien yang datang dan akan menerima Yankestrad, tetap diperiksa oleh dokter. Kemudian, dokter yang akan menentukan apakah penyakit yang diderita pasien bisa ditangani oleh obat tradisional, obat fitotfarmaka, atau konvensional (obat-obatan kimia), atau kombinasi Yankestrad dan konvensional.

"Nanti kami tawarkan kepada pasien. Kami tindakan kepada pasien. Tindakan pemberian resep tetap melalui prosedur 'vesenatan,'" imbuh Aan. Pasien akan diminta mengisi formulir kesediaan mengikuti segala prosedur pengobatan Yankestrad

dan bersedia menanggung risiko atau efek samping yang ditimbulkan.

Sesungguhnya Yankestrad bukan hanya berupa penggunaan obat-obatan herbal, melainkan juga layanan keterampilan, seperti acupressure.

Aan menjamin Yankestrad di Puskesmas Gondomanan ditinjauan tetiga kesehatan terlatih. Mereka meliputi tiga dokter, dan empat perawat.

Tak hanya itu, 50 gelas welcome drink (minuman selamat datang) gratis disediakan setiap Jumat bagi pengunjung yang datang. Minuman itu terdiri dari kunyit asem, beras kencur, wedang secang, atau rambutan latinya. Minuman itu juga diteguk seluruh pegawai Puskesmas Gondomanan di hari yang sama. "Penyediaan welcome drink bekerja sama dengan ibu-ibu di sekitar Puskesmas," ujar dia.

Pasien pengguna Yankestrad semakin hari semakin bertambah. Pada akhir 2013, sempat terjadi penurunan pengguna Yankestrad, disebabkan menipisnya persediaan obat. Obat herbal untuk Yankestrad berasal dari tanaman obat yang belum dieksplorasi, ujar Kuswinarto, Senin (17/11).

Dia meminta masyarakat mengungkapkan anggapan untuk Yankestrad yang berasal dari dana Badan Layanan Umum daerah (BLUD) dan APBD 2014 sebesar Rp35 juta.

Terpisah, FX Kuswinarto, Kepala Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Yogyakarta menerangkan tiga jenis obat yang ada di dunia kesehatan. Ketiganya yakni jamu, fitofarmaka dan kimia. Jamu memang belum diteliti secara ilmiah, tetapi khasiatnya telah terbukti turun-turun. Fitofarmaka adalah jamu yang diolah, namun tidak serumit obat kimia. Sementara obat kimia diolah dari bahan kimia

mengungkapkan anggapan untuk Yankestrad yang berasal dari dana Badan Layanan Umum daerah (BLUD) dan APBD 2014 sebesar Rp35 juta.

Terpisah, FX Kuswinarto, Kepala Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Yogyakarta menerangkan tiga jenis obat yang ada di dunia kesehatan. Ketiganya yakni jamu, fitofarmaka dan kimia. Jamu memang belum diteliti secara ilmiah, tetapi khasiatnya telah terbukti turun-turun. Fitofarmaka adalah jamu yang diolah, namun tidak serumit obat kimia. Sementara obat kimia diolah dari bahan kimia

dan diproses sedemikian rupa. "Saat ini kami mengembangkan herbal, agar tidak tergantung 100% dengan obat-obatan kimia. Sumber daya alam kami melimpah, masih ada 30.000 lebih jenis tanaman obat yang belum dieksplorasi," ujar Kuswinarto, Senin (17/11).

Dia meminta masyarakat menjadi konsumen herbal yang cerdas. Konsumen harus mengatur dosis, dan memahami efek samping herbal. Ia bahkan menegaskan, ibu hamil sebaiknya menghindari mengonsumsi jamu, demi kesehatan bayi dalam kandungan. [uli@harianjogja.com](mailto:uli@harianjogja.com)

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005